

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab penutup ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kaum tertindas adalah kaum yang disengsarakan atau teraniaya.

Farid Essack mengklasifikasi kaum tertindas ada empat, yakni *Mustaḍ'afīn*, *anazīl*, *fuqara'*, dan *masākīn*. Kaum tertindas ada karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena SDM rendah yang dimiliki kaum tertindas dan tidak ada inisiatif melawan penindasan, melawannya dengan memperbaiki diri, menentang secara langsung, atau dengan melarikan diri menghindari penindasan. Sedangkan faktor eksternal disebabkan adanya tekanan oleh luar. Faktor eksternal disebabkan kaum yang lebih kuat menindas dengan kekuatannya dan kekuasaannya sehingga terjadi penindasan secara langsung maupun terstruktur.

Dalam penjelasan KH Bisri mengenai ayat-ayat kaum tertindas, Beliau memberikan beberapa tambahan catatan untuk memperjelas ayat seperti pada QS *al-Nisā'* 97, yang menyebutkan bahwa Penindasan dapat juga dihentikan dengan menghindarinya, apabila kekuatan dan kemampuan SDM kaum yang tertindas sudah mumpuni, kemudian kembali dan

melakukan perlawanan untuk menentang penindasan kembali. Adanya kaum tertindas ini karena kurangnya ilmu pengetahuan sehingga lemah dari segi SDM dan ekonomi.

2. Implikasi ayat penindasan yang diterangkan pada tafsir *Al-Ibrīz* menginformasikan bahwa menghindari penindasan untuk mengembangkan diri sebagian dari perlawanan. Untuk mengurangi penindasan dibutuhkan si kuat ‘baik’ yang membantu perubahan bagi kaum lemah menjadi baik. Menurut penulis, sejatinya kaum tertindas itu tidak ada, yang ada kekeliruan sikap dari salah satu pihak, kaum kuat atau kaum lemah. Karena SDM yang rendah, minimnya pengetahuan dan kemampuan sehingga mengundang kaum kuat dan penguasa untuk menindas mereka. Apabila kaum kuat baik dan tidak mempunyai sikap yang jahat maka akan membantu untuk tidak menindas kaum yang lemah.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penindasan tidak mutlak kesalahan penguasa, dan tidak mutlak kesalahan kaum lemah. Penindasan dapat berakhir apabila kedua belah pihak mengerti atas posisinya, dan memiliki hubungan sosial yang baik. Kaum lemah bergantung pada kaum kuat, dan kaum kuat bergantung dengan kaum lemah, tanpa kaum lemah, kaum kuat tidak akan mempunyai apa-apa. Menurut penulis, si Kuat yakni pemerintah, orang kaya dan semacamnya untuk bersimpati pada

kaum lemah, yakni orang yang lemah dari segi ekonomi, SDM, pendidikan. Seperti contoh ketika orang lemah memiliki potensi lebih dan ingin masuk ke instansi untuk memperbaiki kehidupannya malah tertolak dan orang berduit masuk dengan mudah, karena mempunyai uang. Pada keadaan saat ini, petugas pemerintahan jangan hanya berpihak pada kaum yang berduit, coba survei kaum miskin, berdayakan mereka, mereka sudah terbiasa capek, terbiasa bekerja keras, terbiasa sengsara, apabila diberdayakan mungkin ini menjadi potensi yang baik, yang tidak dimiliki oleh negara lain.

B. Saran

1. Orang kaya (ekonomi menengah ke atas)

Orang kaya yang telah memiliki banyak harta harus mempunyai perasaan perihatin kepada orang miskin atau orang yang kekurangan dari segi ekonomi dan pendidikan. Orang kaya tidak harus orang yang berada di Pemerintahan, siapapun itu yang memiliki harta lebih. Menurut penulis, orang kaya yang tidak dapat perihatin terhadap orang miskin, dia tidak mempunyai persaan, karena yang menjadikan usahanya berkembang sebagian besar terjadi karena orang miskin yang bekerja dengan sepenuh tenaga untuk memakmurkan perusahaan orang kaya. Jadilah manusia yang memiliki hati dan perasaan kepada orang lain.

2. Orang miskin (ekonomi menengah ke bawah)

Orang miskin adalah orang yang hartanya kurang untuk memenuhi biaya hidupnya, dikarenakan tidak ada pekerjaan atau mempunyai pekerjaan yang mempunyai hasil yang sedikit. Orang miskin, meskipun kurang dari segi ekonomi dan pendidikan, harus mempunyai suatu tekad untuk keluar dari keadaan itu, harus mencari peluang untuk memperbaiki kehidupannya, jangan hanya berdiam diri saja, dan nyaman dengan penindasan yang dilakukan oleh penindas. Hargai diri sendiri, apabila tidak dapat berkuasa dengan uang, harta, harus berkuasa dengan ilmu, dengan demikian dapat menjadikan kehidupan orang miskin menjadi baik. Jangan suka menjadi orang miskin, yang apabila ada bantuan untuk orang miskin seperti Raskin, BLT, kamu mendaftar. Padahal, kehidupanmu masih mampu berusaha, jangan suka menjadi orang miskin

3. Pemerintah Pusat dan Daerah

Akhir-akhir ini, terjadi demo mahasiswa yang menolak RUU CIPTA KERJA. Menurut pemberitaan, RUU CIPTA KERJA merugikan buruh, dan masyarakat kecil. Namun, Pemerintah Pusat membantah kalau itu HOAX, yang benar RUU ini berpihak kepada rakyat kecil dan buruh. Terus dimana kebenarannya yang sesungguhnya?

Pemerintah harusnya memikirkan nasib rakyat kecil dengan melakukan penindakan secara jujur, birokrasi dipermudah,

kesetaraan hukum antara orang miskin dan kaya, pemberdayaan masyarakat secara masif. Saya tidak menuntut, tapi hanya meminta agar negara yang dikuasai oleh pemerintah kembali kepada fungsi yang benar yakni, melindungi segenap bangsa Indonesia